Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia VOL. 3 Nomor 2 Tahun 2023
P-ISSN ; 2775-3549, e-ISSN: 2828-6588

Pencegahan Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Serviks Dengan Metode Iva Di Kelurahan Pantai Amal

Idha Farahdiba[1], Teresia Suminta Rotua Situmorang[2], Agus Purnama Sari[3], Doris Noviani[4]

[1-4]Universitas Borneo Tarakan

Email: idha.farahdiba@borneo.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Program deteksi dini yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengantisipasi kanker serviks adalah dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode IVA dan SADANIS. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Kalimantan Utara masih cukup rendah yaitu sebesar 1,60%. Cakupan ini masih terbilang rendah diakibatkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker serviks. Selain itu, masih banyak perempuan yang tidak ingin diperiksa karena malu dan merasa tabu. Tujuan dilakukan ini kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan akan pentingnya melakukan pemeriksaan serviks dengan metode IVA secara rutin dan berkala. Metode yang digunakan dengan penyampaian materi melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Pantai Amal dengan menggunakan media *leaflet* dan *powerpoint*. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemeriksaan serviks dengan metode IVA yang dilaksanakan yang dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Pantai Amal. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi kanker serviks.

Kata Kunci : Kanker Serviks; Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

Cervical cancer is the fourth most common cancer in women worldwide, with an estimated 604,000 new cases and 342,000 deaths in 2020. The early detection program that has been carried out in Indonesia to anticipate cervical cancer is the IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) method. By 2021, as many as 2,827,177 women aged 30-50 years or 6.83% of the target have undergone early detection of cervical cancer and breast cancer using the IVA and SADANIS methods. The coverage of early detection of cervical cancer in North Kalimantan Province is still quite low at 1.60%. This coverage is still relatively low due to the lack of public knowledge about the dangers of cervical cancer. In addition, there are still many women who do not want to be examined because they are embarrassed and feel taboo. The purpose of this activity is to increase public knowledge about early detection of cervical cancer and increase public awareness, especially women, of the importance of routinely and periodically carrying out cervical examinations using the IVA method. The method used was the delivery of material through outreach activities to the community of Pantai Amal used leaflets and powerpoint media. Furthermore, cervical examination activities were carried out using the IVA method which was carried out which was attended by community of Pantai Amal. There was an increased in public knowledge and awareness about the importance of cervical cancer detection.

Keywords: Cervical Cancer, IVA Test

1. PENDAHULUAN

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, kanker adalah penyebab kematian pertama atau kedua bagi orang dengan usia di bawah 70 tahun di 112 dari 183 negara dan penyebab utama ketiga atau keempat di 23 negara lainnya. Meningkatnya popularitas kanker sebagai penyebab utama kematian sebagian mencerminkan penurunan tajam kematian terkait kanker akibat stroke dan penyakit jantung koroner di banyak negara (WHO, 2020). Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Sung et al., 2021).

Kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup penderita dan keluarga. Pengobatan dan perawatan penderita kanker serviks akan membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit. Hal ini akan mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Keterlambatan diagnosa kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Riani & Ambarwati, 2020).

Program deteksi dini yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengantisipasi kanker serviks adalah dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatife dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel (Indrawati et al., 2018).

Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode IVA dan SADANIS. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi

dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Cakupan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Kalimantan Utara masih cukup rendah yaitu sebesar 1,60%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah dengan cakupan yang masih rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Beberapa Puskesmas di Provinsi Kalimantan Utara telah melakukan pelayanan deteksi dini. Akan tetapi, masih banyak perempuan yang tidak ingin diperiksa karena malu dan merasa tabu. Bahkan, sebagian masyarakat juga belum mengetahui gejala-gejala kanker. Sehingga terlambat ditangani dan banyak yang memilih pengobatan alternatif (Lamunsari, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryawati (2020) dengan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test. Upaya yang perlu dilakukan diantaranya adalah petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang IVA test pada kelompok wanita usai subur dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

Dari masalah tersebut maka kami tertarik melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan akan pentingnya melakukan pemeriksaan serviks dengan metode IVA secara rutin dan berkala.

2. MASALAH

Kelurahan Pantai Amal merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Alasan kami memilih lokasi ini adalah dari hasil pendataan yang dilakukan di RT 14 dan 15 Kelurahan Pantai Amal, jumlah perempuan berusia 10-54 tahun yang sudah menikah dan belum menopause sebanyak 275 orang. Dari 275 orang tersebut, 57,5% belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA dan hanya 1,8% yang sudah melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu akses ke Puskesmas Pantai Amal yang merupakan fasilitas kesehatan terdekat membutuhkan waktu sekitar 25 menit dengan jarak 10 km. Hal ini membuat masyarakat merasa malas untuk berpartisipasi apabila ada kegiatan pemeriksaan serviks dengan metode IVA yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

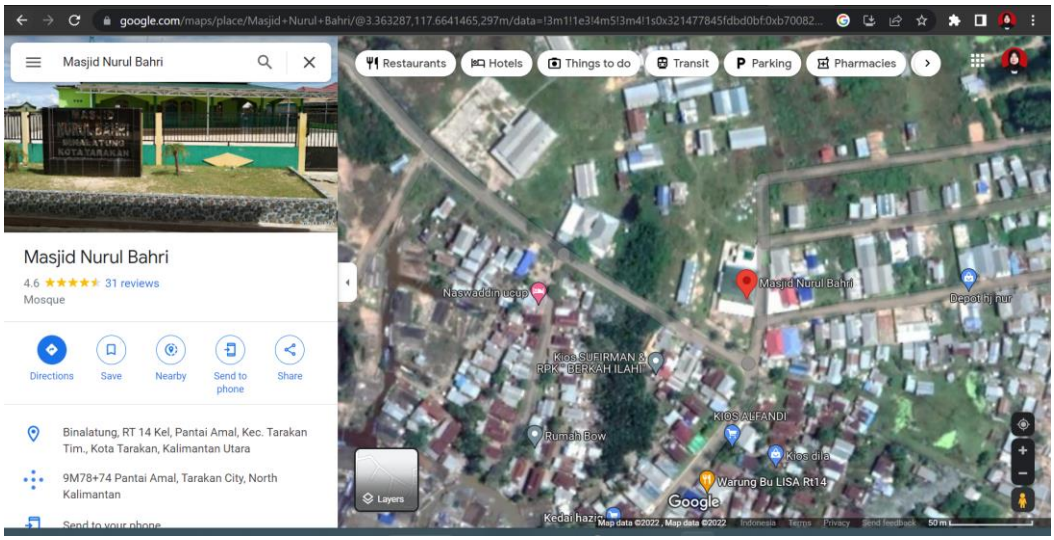

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini adalah dimulai dengan membuat perencanaan, persiapan penyajian materi berupa *leaflet* dan *powerpoint*, koordinasi dengan pihak Kelurahan Pantai Amal beserta ketua RT 14 dan RT 15 serta Puskesmas Pantai Amal untuk pemeriksaan IVA, persiapan alat dan bahan, lokasi serta perlengkapan pemeriksaan IVA.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan menggunakan media *leflet* dan *powerpoint* serta pemeriksaan serviks dengan metode IVA. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Tahap kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan, penyampaia materi, dikusi dan tanya jawab. Tahap skrining dimulai dengan anamnesis peserta dan pemeriksaan tanda-tanda vital serta dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA dan edukasi tentang hasil pemeriksaan.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan kanker serviks sebanyak 15 orang. Tempat dan perlengkapan yang disiapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan sudah tersedia serta digunakan sebagaimana mestinya. Bahasa yang digunakan oleh pemateri juga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta kegiatan. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan peserta dan tim pengabdian juga berlangsung lancer dan kondusif.

Pada kegiatan pemeriksaan IVA dihadiri peserta sebanyak 14 orang yang terdiri dari warga di RT 12, 13, 14 dan RT 15. Dari 14 orang tersebut, yang

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang, sedangkan 2 peserta lainnya hanya melakukan pemeriksaan kesehatan.

2) Proses

Kegiatan penyuluhan kanker serviks dilaksanakan pukul 13.30 s.d. 15.00 wita. Kegiatan berjalan lancer dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan kedua yaitu pemeriksaan IVA dimulai pada pukul 08.00 s.d. 12.00 wita. Demikian juga untuk kegiatan pemeriksaan IVA berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai tahapan yang terdiri dari kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks serta pemeriksaan IVA. Penyuluhan tentang kanker serviks dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 wita di Masjid Nurul Bahri yang berada di RT 14 Kelurahan Pantai Amal Kec. Tarakan Timur Kota Tarakan. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks sebanyak 15 orang. Materi yang dibahas dalam penyuluhan ini meliputi penyebab kanker serviks, cara penularan, tanda gejala yang dialami Ketika mengalami kanker serviks, kelompok faktor resiko terkena kanker serviks, dan cara mencegah penularan kanker yang salah satunya adalah pemeriksaan serviks dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asetat). Penyampaian materi kanker serviks menggunakan media berupa *leaflet* dan penyampaian materi dalam bentuk *powerpoint*. Selama pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi, berdiskusi dan tanya jawab tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kegiatan ini diakhiri dengan rencana tindak lanjut pelaksanaan skrining kanker serviks dengan metode IVA.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah skrining kanker serviks dengan metode IVA yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 yang dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Posyandu Cahaya Bahri yang berada di RT 14 dan Posyandu Cahaya Amal yang berada di RT 15. Kegiatan ini didukung oleh 1 orang bidan dari Puskesmas Pantai Amal. Total peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 14 orang di kedua lokasi tersebut. Dari 14 peserta yang ada, hanya 12 peserta yang dapat melakukan pemeriksaan IVA karena telah memenuhi persyaratan pemeriksaan. Peserta yang tidak memenuhi syarat untuk pemeriksaan IVA hanya melakukan pemeriksaan tekanan darah serta pengkajian riwayat kesehatan lainnya. Sebelum pemeriksaan dilakukan, terlebih dahulu mempersiapkan ruangan dan alat-alat yang digunakan seperti tempat tidur, speculum vagina, lampu senter, lidi swab (kapas), asam asetat 3-5%, mangkok, sarung tangan steril serta atlas pemeriksaan IVA. Pemeriksaan dilakukan mulai pukul 08.00 wita dengan waktu

periksa 1 orang pasien sekitar 10-15 menit. Setelah dilakukan pemeriksaan IVA, peserta diberikan informasi tentang hasil pemeriksaan serta edukasi untuk tindak lanjut dan jadwal pemeriksaan berikutnya. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Gambar 4. Pemeriksaan IVA

Gambar 5. Pemeriksaan IVA

5. KESIMPULAN

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya pemeriksaan serviks secara dini untuk mendeteksi gejala kanker serviks. Pemeriksaan dengan metode IVA merupakan pemeriksaan kanker serviks yang cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks untuk menurunkan angka kematian perempuan di Indonesia memerlukan kerjasama dan dukungan yang baik dari semua pihak. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan serviks dengan metode IVA merupakan bentuk kegiatan yang

bermanfaat dan harus dikembangkan sehingga harapan keberhasilan dalam pencegahan kanker serviks dapat menjadi lebih baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas dukungan yang diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., & Purwanti, I. A. (2018). *Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)*. Unimus Press.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Lamunsari, N. (2019). Angka Penderita Kanker Cukup Tinggi. *Koran Kaltara*. https://korankaltara.com/angka-penderita-kanker-cukup-tinggi

Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(712), 1636–1645. http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i12.1842

Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *3*(2), 144–146.

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *71*(3), 209–249. https://doi.org/10.3322/caac.21660

World Health Organization (WHO). (2020). *Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019.* WHO. http://who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/ghe-leading-causes-of-death